

**KARAWITAN TARI SEKAR PUDYASTUTI
KARYA K.R.T. SASMINTADIPURA:
STRUKTUR PENYAJIAN DAN GARAP *KENDHANGAN***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Progam Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



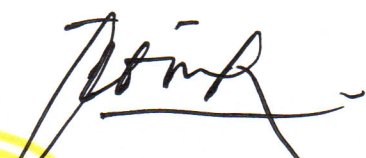
Oleh:

Annisa Sari Megawati
1410529012


JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura: Struktur Penyajian dan Garap *Kendhangan*” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2018.



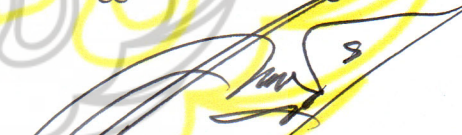
Drs. Teguh, M.Sn.
Ketua



Drs. Subuh, M.Hum.
Anggota/Pembimbing I



Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
Anggota/Pembimbing II



Anon Suneko, S.Sn., M.Sn.
Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2018



Annisa Sari Megawati



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta

Kakak dan Adikku yang tersayang

Teman dekatku yang tersayang

Keluarga besar Sunardi

Sahabatku

Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta

Teman-teman Angkatan 2014

Kos Ayu Sewonderland



MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan harapan. Skripsi dengan judul “Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura: Struktur Penyajian dan Garap *Kendhangan*” ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari banyak pihak penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Teguh, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan saran serta dorongan moral yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. I Ketut Ardana, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Subuh, M.Hum., selaku dosen wali dan pembimbing I yang telah memberikan saran, pengarahan, bimbingan, motivasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan dukungan sepenuhnya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, dan dukungan sepenuhnya sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Anon Suneko, S.Sn., M.Sn., selaku penguji ahli yang telah memberikan saran, pengarahan, motivasi kepada penulis sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Dra. Siti Sutiyah, Drs Trustho, M.Hum., Drs. Sunardi, M.Pd., serta narasumber lain yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, ide, dan inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan yang selalu setia membina memberikan bimbingan, pengarahan, serta bantuan pemikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh staf pegawai UPT perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta yang selalu melayani peminjaman buku untuk bahan pustaka.
9. Kedua orang tua penulis, Bambang Sunarto dan Kastutik yang senantiasa memberikan doa restunya, Kakak dan adik yang selalu memberikan dukungannya serta kakungku Sunardi dan semua saudara-saudara penulis.
10. Dwi Ariyanto dan Vivi Euis Susanti yang memberikan dukungan, membantu dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman angkatan 2014 dan seluruh mahasiswa Jurusan Karawitan yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Mutiara Febryan Kumbara yang telah membantu menjadi peraga tari, memberikan dukungan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. Pak Hari, Mas Sudar, dan Mas Yasir selaku karyawan Jurusan Karawitan yang selalu membantu dalam pelayanan.

Penulis telah menyusun skripsi ini dengan seluruh kemampuan, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Penulis



Annisa Sari Megawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xi
INTISARI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
1. Pengumpulan Data	8
a. Observasi.....	9
b. Wawancara.....	9
c. Studi Pustaka.....	11
d. Diskografi.....	12
2. Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KARAWITAN DALAM SAJIAN TARI SEKAR PUDYASTUTI DAN UYON-UYON

A. Karawitan Tari Klasik Yogyakarta	14
B. Karawitan Tari Sekar Pudyastuti	17
C. Bentuk dan Struktur Penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti	20
1. Bentuk dan Struktur Penyajian dalam <i>Uyon-uyon/Klenengan</i>	20
a. <i>Ladrang Srikaton Mataram Laras Pelog Pathet Barang</i>	20
b. <i>Ladrang Mugirahayu Laras Pelog Pathet Barang</i>	25
c. <i>Kendhangan Ladrang Srikaton Mataram dan Ladrang Mugirahayu dalam Uyon-uyon</i>	28
2. Bentuk Gending dan Struktur Penyajian dalam Karawitan Tari Sekar Pudyastuti	30
D. <i>Kendhang</i> dalam Karawitan Tari Sekar Pudyastuti	32

BAB III ANALISIS STRUKTUR PENYAJIAN DAN GARAP KENDHANGAN TARI SEKAR PUDYASTUTI

A. Struktur Penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti.....	45
B. Analisis Pola <i>Kendhangan</i> Tari Sekar Pudyastuti	56

BAB IV KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR ISTILAH	95
LAMPIRAN	97



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerak <i>Kapang-kapang</i>	47
Gambar 2. Sikap <i>Sembahan</i> Dilihat Dari Samping.....	58
Gambar 3. Sikap <i>Jengkeng</i>	58
Gambar 4. Sikap <i>Ngancap</i>	59
Gambar 5. Gerak <i>Kicat Nyangkol</i> Kanan Kiri.....	61
Gambar 6. Gerak <i>Kicat Nyangkol Maju Mundur</i>	61
Gambar 7. Gerak <i>Atrap Jamang</i>	63
Gambar 8. Gerak <i>Atrap Sumping</i>	64
Gambar 9. Gerak <i>Sendhi</i>	65
Gambar 10. Gerak <i>Sekar Suwun</i>	67
Gambar 11. Gerak <i>Sekar Suwun</i>	67
Gambar 12. Gerak <i>Ngiting</i> Dan <i>Ngruji</i>	68
Gambar 13. Gerak <i>Nglayang</i>	69
Gambar 14. Gerak <i>Jengkeng</i>	69
Gambar 15. Gerak <i>Sembahan</i> Dilihat Dari Depan	70
Gambar 16. Gerak <i>Lenggot Raga</i>	71
Gambar 17. Gerak <i>Sendhi</i>	72
Gambar 18. Gerak <i>Kicat Ukel Asta</i>	73
Gambar 19. Gerak <i>Singgetan Ulap-Ulap</i>	74
Gambar 20. Gerak <i>Kengser Ngancap</i>	75
Gambar 21. Gerak <i>Sungging Tawang</i>	76
Gambar 22. Gerak <i>Cathok Udhet</i>	77
Gambar 23. Gerak <i>Nyamber</i>	78
Gambar 24. Gerak <i>Cangkol Usap Tawing</i>	79
Gambar 25. Gerak <i>Tinting</i>	80
Gambar 26. Gerak <i>Miling-Miling</i>	81
Gambar 27. Gerak <i>Kicat Tawing Ulap-Ulap</i>	82
Gambar 28. Gerak <i>Aburan</i>	83
Gambar 29. Gerak <i>Ngayati Jengkeng</i>	84
Gambar 30. Gerak <i>Sembahan</i>	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Analisis Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K. R. T. Sasmintadipura	86
--	----

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

Bal : *Balungan gending*

Ckp : *Cakepan*

K.R.T : Kanjeng Raden Tumenggung

SMKI : Sekolah Menengah Karawitan Indonesia

FSP : Fakultas Seni Pertunjukan

ISI : Institut Seni Indonesia

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta

TL : *Titi Laras*

Kd : *Kendhang*

Ldr : *Ladrang*

Ir : *Irama*

B. Daftar Simbol

Simbol Ricikan:

• : *kethuk*

∧ : *kenong*

∪ : *kempul*

⊙ : *gong*

⦶ : kenong dan gong

˘ : suwukan

|| : tanda ulang

Simbol Kendhangan (Suara Kendhang)

t : tak

k : ket

, : tok

p : thung

ℓ : lung

b : dhen/nggen

d : ndang

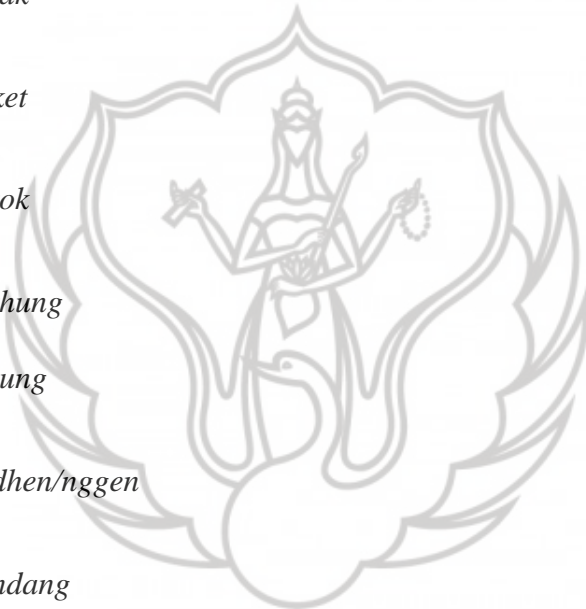
ᵇ : dhet

bℓ : dlang

ℓ : trang

p° : trong

p : sut



INTISARI

Skripsi yang berjudul “Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura: Struktur Penyajian dan Garap *Kendhangan*” ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pola penyajian dan garap *kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis struktur penyajian, bentuk gending, dan pola *kendhangan* yang digunakan dalam penyajian Tari Sekar Pudyastuti. Tari Sekar Pudyastuti merupakan sebuah tari klasik gaya Yogyakarta karya K.R.T. Sasmintadipura yang diciptakan pada tahun 1979, yang berfungsi sebagai tari permohonan dan berkembang menjadi tari penyambutan.

Penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti diawali dengan *Lagon Jugag Laras Pelog Pathet Barang* yang digunakan untuk mengiringi *kapang-kapang majeng* dan dilanjutkan dengan *Ladrang Srikaton Mataram*, kemudian *Bawa Sekar Kinanthi Mangu*, *Ladrang Mugirahayu*, kembali ke *Ladrang Srikaton Mataram*, serta diakhiri dengan *Lagon Jugag Laras Pelog Pathet Barang* untuk mengiringi *kapang-kapang mundur*. Sebagai iringan tari tunggal, Karawitan Tari Sekar Pudyastuti memiliki keunikan, satu tari yang menggunakan iringan dua gending bentuk yang sama yaitu bentuk *ladrang*.

Hasil kesimpulan diperoleh bahwa garap *kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti disesuaikan dengan struktur dan pola gerak tarinya yang merupakan pengembangan dari pola gerak dasar tari putri gaya Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya *sekaran kendhangan uyon-uyon* yang diadopsi ke dalam Tari Sekar Pudyastuti meskipun bentuk dan struktur penyajiannya banyak persamaan dengan garap *uyon-uyon*.

Kata kunci: sekar pudyastuti, *kendhangan*, sasmintadipura

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari penyambutan gaya Yogyakarta umumnya berbentuk tari golek, antara lain tari Golek Lambangsari, Golek Kenya Tinembe, Golek Sulung Dayung, dan Golek Ayun-Ayun. Pada umumnya tari golek ini menggambarkan seorang remaja yang sedang gemar bersolek/menghias diri.¹ Selain tarian yang sudah disebutkan terdapat jenis tari penyambutan generasi selanjutnya yaitu Tari Sekar Pudyastuti.

Sebagaimana diketahui bahwa karawitan dengan tari (khususnya tari klasik gaya Yogyakarta) merupakan pasangan tari yang diiringinya. Karawitan Tari Sekar Pudyastuti merupakan karawitan dengan *garap* yang khusus digunakan untuk mengiringi Tari Sekar Pudyastuti. Tari Sekar Pudyastuti adalah jenis tarian tradisional gaya Yogyakarta berbentuk klasik yang sering dipertunjukkan sebagai tari penyambutan tamu atau pembukaan acara resmi maupun acara hiburan. Tari Sekar Pudyastuti diciptakan pada tahun 1979 oleh K.R.T. Sasmintadipura, seorang *abdi dalem* Keraton Yogyakarta dan salah satu empu tari tradisional gaya Yogyakarta.² Tari Sekar Pudyastuti diasumsikan sebagai tari permohonan agar

¹Feri Darmawan, "Karawitan Tari Golek Ayun-Ayun Karya K.R.T. Sasmintadipura: Kajian Pola Garap *Kendhangan*" (Tugas Akhir S-1, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta, 2014), 17.

²V. Retnaningsih, "Tari Sekar Pudyastuti Suatu Analisis Koreografi dan Bentuk" (Tugas Akhir Progam Studi Sastra Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Kesenian, ISI Yogyakarta, 1988), 16.

apa yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik.³ Tarian tersebut bisa ditampilkan di berbagai tempat (fleksibel) bisa disajikan di panggung terbuka atau tertutup, dan dalam event apapun.⁴ Pada awalnya, tari ini merupakan tari permohonan (doa), namun selanjutnya berfungsi sebagai tari penyambutan/ucapan selamat datang.

Keberadaan karawitan dalam Tari Sekar Pudyastuti merupakan hal yang sangat penting karena karawitan dengan tari merupakan partner yang tidak bisa dipisahkan.⁵ Keberhasilan sajian Tari Sekar Pudyastuti menjadi tari yang populer di masyarakat sebagai tari gaya Yogyakarta, tidak lepas dari peran karawitan sebagai pendukung sajian tari tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan digunakannya iringan karawitan dalam setiap sajian Tari Sekar Pudyastuti dengan struktur penyusunan gending dan garap *kendhangan* yang sudah menyatu dengan tarinya.

Garap Karawitan Tari Sekar Pudyastuti memiliki tiga elemen yang sangat menarik untuk dikaji yaitu dalam hal bentuk gending, pola penyajian, serta garap *kendhangan*. Iringan Tari Sekar Pudyastuti menggunakan struktur bentuk gending *ladrang* ke bentuk *ladrang* lagi. Hal ini merupakan sesuatu yang kurang lazim utamanya untuk iringan tari tunggal putri. Struktur susunan gending pada umumnya, bila dimulai dari bentuk *ladrang* biasanya dilanjutkan ke bentuk *ketawang/lancaran/playon* dan sebagainya. Hal ini tentunya di luar kebiasaan karena Karawitan Tari Sekar Pudyastuti menggunakan struktur bentuk gending

³Jiyu Wijayanti dan Trustho, "Tari Tradisi Gaya Yogyakarta Sebuah Representasi Penyambutan Tamu" (Laporan Akhir Penelitian Hibah Bersaing Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, ISI Yogyakarta, 2016), 13.

⁴Wawancara dengan Siti Sutiyah, di nDalem Pujokusuman Yogyakarta, pada tanggal 02 Maret 2018.

⁵Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa* (Surakarta: STSI Press Surakarta, 2005), 28.

yang sama. Gending yang dimaksud adalah *Ladrang Srikaton Mataram Laras Pelog Pathet Barang* dan *Ladrang Mugirahayu Laras Pelog Pathet Barang*, yang diselingi dengan *Bawa Kinanthi Mangu* dan kembali lagi ke *Ladrang Srikaton Mataram Laras Pelog Pathet Barang*.

Penyajian gending dalam Tari Sekar Pudyastuti berbeda dengan penyajian *uyon-uyon* pada umumnya. Pada penyajian *uyon-uyon*, sajian gending *Ladrang Srikaton Mataram* biasanya disajikan dengan struktur penyajian dari *buka*, *irama I*, *irama II*, bisa juga dilanjutkan *irama III* atau dilanjutkan ke bentuk gending yang lain atau *suwuk*. Hal ini berbeda dengan Karawitan Tari Sekar Pudyastuti yaitu dimulai dari *Ladrang Srikaton Mataram irama I* dan *II*, kemudian diselingi *Sekar Macapat Kinanthi Mangu* sebagai *bawa* sebelum dilanjutkan ke *Ladrang Mugirahayu irama II* yang dirangkai menjadi satu repertoar sebagai pendukung gerak tari.

Adapun pada *kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti, ada yang sama dengan *kendhangan* yang dipergunakan untuk bentuk *ladrang* pada umumnya. Pada *Ladrang Srikaton Mataram irama I* dan *II* serta *Ladrang Mugirahayu irama II* menggunakan *kendhang kalih* dan *kendhang batangan*, namun *sekarang* *kendhangan* yang digunakan berbeda dengan penyajian *uyon-uyon* yaitu mengikuti gerak tari. Hal tersebut merupakan kejelian dan kreativitas seorang koreografer dalam menyusun/meramu materi gerak tari dengan iringan/karawitan sehingga terbentuk sebagai partner tari yang tidak bisa diganti dengan pola *kendhangan* lainnya.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam mengenai Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura. Penulis akan menganalisis dengan menggunakan teori garap karawitan yang terfokus pada struktur/pola penyajian dan *garap kendhangan*. Oleh karena itu, penelitian tentang *garap* karawitan dalam Tari Sekar Pudyastuti sangat penting untuk dilakukan terutama mengenai hubungan antara karawitan (khususnya *ricikan kendhang*) dengan ragam gerak tari yang ada di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka ditemukan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan pola penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura?
2. Bagaimana *garap kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura
2. Untuk mendeskripsikan *garap kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura

D. Tinjauan Pustaka

Melakukan tinjauan pustaka merupakan sebuah langkah penting yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Tinjauan pustaka dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan sebagai bahan referensi guna membantu dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka juga dimaksudkan untuk menelaah penelitian terdahulu. Beberapa tulisan di bawah ini merupakan karya tulis yang berhubungan dengan iringan tari antara lain:

Penelitian tentang karawitan tari pernah dilakukan oleh Feri Darmawan (2014) dalam skripsinya berjudul “Karawitan Tari Golek Ayun-Ayun Karya K.R.T. Sasmintadipura: Kajian Pola *Garap Kendhangan*”. Penelitian Feri mendeskripsikan mengenai karawitan yang digunakan sebagai pengiring tari *Golek Ayun-ayun* dan pola-pola *kendhangan* hubungannya dengan tari. Dalam skripsi ini dijelaskan pula tentang fungsi karawitan sebagai iringan tari, pola penyajian karawitan mandiri, serta pola *kendhangan* dalam karawitan tari dan karawitan mandiri.

Menurut Feri, karawitan iringan sangat berperan dalam pertunjukan seni tari. Hubungan timbal balik antara karawitan dengan tari sangat diperlukan dalam sebuah pertunjukan seni tari, karena keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Susunan gerak dapat hidup setelah mendapatkan tekanan dari iringan. Penelitian Feri berisi tentang fungsi karawitan iringan, pola penyajian dan keterkaitan antara karawitan dengan tari. Pada *Golek Ayun-Ayun*, *kendhangan*nya sampai pada *irama* III, namun pada Tari Sekar Pudyastuti *kendhangan*nya sampai pada *irama* II saja. Meskipun karya tulis ini memiliki kesamaan dengan penelitian

penulis, namun objek penelitiannya berbeda, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian penulis.

Trustho (2005) dalam bukunya berjudul *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa* memaparkan bahwa peran karawitan memiliki arti yang sangat signifikan dalam pengungkapan gerak pada sebuah bentuk tari. Menurut Trustho, garap karawitan iringan tari tradisi Jawa sebenarnya identik dengan garap karawitan mandiri, yang di dalamnya masih terdapat unsur-unsur karawitan seperti; bentuk gending, struktur gending, anatomi gending, *pathet*, dan karakter gending. Selain itu, Trustho juga membahas mengenai peranan *kendhangan* iringan tari dan karawitan sebagai pengiring pertunjukan lain. *Ricikan kendhang* sebagai pengiring tari akan menyesuaikan dengan pola gerakan tari. Tulisan Trustho di dalamnya membahas pula mengenai *kendhangan* dan struktur bentuk gending yang dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini.

Anon Suneko (2015) dalam modul pembelajaran yang berjudul “Modul Musik Iringan I Sekar Pudyastuti (Jugag)” membahas bentuk dan garap iringan tari gaya Yogyakarta beserta pendalaman teknik yang koheren dengan bentuk dan garap dalam seni tari. Modul tersebut berisi notasi *balungan* gending Karawitan Tari Sekar Pudyastuti beserta *lagon* dan *gerongan Ladrang Mugirahayu*, *skema kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti *Jugag*, serta notasi *kendhangannya*. Modul tersebut sebagai sumber acuan dalam meneliti karena terdapat pembahasan mengenai notasi, *skema* dan *kendhangannya*.

Penelitian tentang Tari Sekar Pudyastuti pernah dilakukan oleh Veronika Retnaningsih (1988) dalam skripsinya berjudul “Tari Pudyastuti Suatu Analisis

Koreografi dan Bentuk”. Hasil penelitiannya berisi tentang awal terciptanya Tari Sekar Pudyastuti, fungsi tari, bentuk penyajian, analisis koreografi, serta analisis koreografi tari golek untuk membedakan tari tersebut dengan tari golek. Penelitian Retnaningsih sebagai salah satu referensi bagi penulis untuk menambah dan memperkuat mengenai awal tercipta tari dan fungsi tari tersebut. Penelitian penulis akan menjadi pelengkap karena pada penelitian Retnaningsih belum membahas aspek iringan tari secara lengkap.

E. Landasan Teori

Pada umumnya iringan tari tradisional gaya Yogyakarta merupakan partner atau pasangan tarinya. Oleh karena itu, untuk membahas *kendhangan* dalam Tari Sekar Pudyastuti, digunakan pendapat Rahayu Supanggah dalam bukunya berjudul *Bothekan Karawitan II* (2007). Pada bagian V yaitu penentu garap sub judul garap tari, Rahayu Supanggah menyatakan bahwa gending tari berfungsi untuk mendukung keberhasilan penampilan tari, yang utama adalah bagaimana gending dapat menghidupkan tari, *nguripke joged*, bukan semata mata mengiringi tari. *Nguripke joged* yaitu memberi ruh dan karakter pada *joged*.⁶ Selain *ricikan kendhang* sebagai pendukung dan sangat menopang gerak tari, volume permainan *kendhang* juga penting terhadap hubungan karawitan tari. Volume sangat efektif dalam memberikan penekanan terhadap gerak tertentu atau terhadap emosional tari.⁷ Tulisan ini dijadikan sebagai landasan untuk

⁶Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Progam Pascasarja bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2007), 263.

⁷*Ibid.*,

mengungkap peran *kendhang* dan *garap kendhangan* dalam Karawitan Tari Sekar Pudyastuti.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif adalah pengambilan sudut pandang tertentu dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan, atau memaparkan sebaik mungkin fenomena yang diteliti atau dipelajari.⁸ Adapun analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkara, dan sebagainya).⁹ Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis iringan Tari Sekar Pudyastuti, terutama hubungan antara *garap kendhang* dengan tari sebagai partnernya.

Agar penelitian ini dapat memperoleh jawaban yang jelas maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data penting yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti mengenai Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura serta *garap kendhangan*nya. Pengumpulan data ini dilakukan melalui:

⁸Umar Kayam (et.al.), *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Galang Press Yogyakarta, 2000), 21.

⁹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 39.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau objek penelitian secara cermat. Pada tahapan ini, penulis melihat langsung pertunjukan Tari Sekar Pudyastuti yang diiringi dengan karawitan secara langsung di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa pada acara *Selasa Legen* (acara rutin setiap 35 hari). Acara ini diselenggarakan untuk mengenang dan menghormati almarhum K.R.T. Sasmintadipura sebagai pendiri dan pemilik yayasan sekaligus untuk melestarikan yayasan serta karya-karyanya.

b. Wawancara

Tahapan selanjutnya adalah wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan harapan dapat mengumpulkan informasi lisan tentang Karawitan Tari Sekar Pudyastuti.

Beberapa narasumber yang menjadi acuan penelitian ini, adalah:

- 1) Siti Sutiyah, 72 tahun, istri dari almarhum K.R.T. Sasmintadipura atau Rama Sas pemilik “Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa” (YPBSM). Siti Sutiyah adalah seorang penari dan guru tari klasik gaya Yogyakarta, bertempat tinggal di nDalem Pujokusuman Yogyakarta. Dari Siti Sutiyah, penulis mendapatkan keterangan tentang sejarah Tari Sekar Pudyastuti.
- 2) Trustho, 61 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Kaloran, Bambanglipura, Bantul DIY. Selain sebagai pengajar, juga sebagai pengendang. Melalui narasumber tersebut penulis

mendapat informasi tentang hubungan karawitan sebagai iringan Tari Sekar Pudyastuti.

- 3) Sunardi, 60 tahun, seorang penari, pengendang, juga guru SMK N 1 Kasihan Bantul (SMKI Yogyakarta), bertempat tinggal di Gendeng Canthel, UH II/325 Yogyakarta. Narasumber tersebut dapat memberikan keterangan tentang berbagai hal tentang Tari Sekar Pudyastuti berikut karawitan sebagai iringannya.
- 4) Ali Noer Sotya, 34 tahun, anak tunggal dari almarhum K.R.T. Sasmintadipura atau Rama Sas dan sekarang sebagai ketua “Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa” (YPBSM). Ali Noer adalah seorang penari klasik gaya Yogyakarta, bertempat tinggal di nDalem Pujokusuman Yogyakarta. Dari Ali Noer Sotya, penulis mendapat keterangan tentang perkembangan Tari Sekar Pudyastuti.
- 5) Veronika Retnaningsih, 54 tahun, seorang penari, juga staff di Taman Budaya Yogyakarta, bertempat tinggal di Jomegatan RT 11, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Narasumber tersebut dapat memberikan keterangan tentang sejarah, fungsi, dan ragam gerak Tari Sekar Pudyastuti.
- 6) Jiyu Wijayanti, 58 tahun, seorang penari dan dosen pada Jurusan Tari ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Notoprajan NG II/830 Yogyakarta. Narasumber tersebut dapat memberikan keterangan tentang Tari Sekar Pudyastuti
- 7) Rahardja, 48 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Prancak Dukuh, Sewon, Bantul. Melalui narasumber

tersebut penulis mendapat informasi tentang karawitan sebagai iringan Tari Sekar Pudyastuti.

- 8) Suhardjono, 49 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Demakan, Tegalrejo, Yogyakarta. Melalui narasumber tersebut penulis mendapat informasi tentang perkembangan karawitan Tari Sekar Pudyastuti di masyarakat.
- 9) Agus Suseno, 62 tahun, staf pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, bertempat tinggal di Geneng RT 02, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Melalui narasumber tersebut penulis mendapat informasi mengenai Karawitan Tari Sekar Pudyastuti.
- 10) Anon Suneko, 37 tahun staf pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta, selain pengajar, juga sebagai pengendang dan penari gaya Yogyakarta, bertempat tinggal di Panembahan PB 2/271 Yogyakarta. Melalui narasumber tersebut penulis mendapat informasi mengenai Tari Sekar Pudyastuti, karawitan sebagai iringannya, serta analisis *kendhangannya*.

c. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan langkah yang dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dari sejumlah buku, diktat, skripsi, makalah dan sumber tertulis lainnya. Studi pustaka dilakukan pada perpustakaan pusat ISI Yogyakarta, perpustakaan Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, dan koleksi pribadi.

d. Diskografi

Studi diskografi dilakukan untuk menggali data yang berasal dari rekaman audio dan audio-visual yang berkaitan dengan penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti. Rekaman dilakukan dengan menggunakan alat perekam audio visual serta pengambilan foto atau gambar menggunakan kamera digital yang kemudian menjadi data untuk diteliti. Penulis menggunakan rekaman audio yang berjudul “Sekar Pudyastuti” dokumen milik Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa (YPBSM) Yogyakarta dan rekaman video yang berjudul “Tari Sekar Pudyastuti Wetah” dokumen milik Acintyaswati Widianing, kedua data tersebut sebagai bahan utama penelitian ini.

2. Analisis data

Analisis dilakukan untuk memilah semua permasalahan yang ada, yaitu struktur penyajian dan *sekaran kendhangan* dalam Karawitan Tari Sekar Pudyastuti agar ditemukan pemecahannya. Identifikasi mengenai bentuk dan garap dianalisis berdasarkan fakta yang diperoleh sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti, kemudian dipilah-pilahkan sesuai kebutuhan pembahasan Bab.

G. Sistematika Penulisan

Semua data yang telah diperoleh dan dianalisis, selanjutnya akan dikelompokkan sesuai dengan bab-bab yang telah disusun dalam sistematika penulisan sebuah laporan. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Karawitan dalam Sajian Tari Sekar Pudyastuti dan *Uyon-uyon* berisi tentang karawitan tari klasik Yogyakarta, Karawitan Tari Sekar Pudyastui, bentuk dan struktur penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti.
- BAB III Analisis Struktur Penyajian dan Garap *Kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura berisi tentang struktur penyajian Karawitan Tari Sekar Pudyastuti, analisis garap *kendhangan* Tari Sekar Pudyastuti
- BAB IV Kesimpulan

